

Pelatihan Pemanfaatan *Hyperlink* pada Presentasi Guru SMA Negeri 1 Kampar

Tria Putri Mustika ^{[1]*}, Elmustian ^[2], Dudung Burhanudin ^[3], Elvrin Septyanti ^[4],

Oki Rasdana ^[5], Firajul Afkar Asra ^[6]

[1], [2], [3], [4], [5], [6] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.

Email : [1*]tria.putri@lecturer.unri.ac.id

Received: 18.11.2023

Revised: 29.01.2024

Accepted: 29.01.2024

Abstrak

Presentasi menjadi senjata penting bagi guru di kelas. Hal ini yang membuat guru menjadi orang paling penting di kelas pada saat pembelajaran dilakukan. Presentasi gurulah yang membuat siswa mudah memahami sampai nantinya benar-benar paham tentang materi yang harus dicapai masing-masing siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis merencanakan pelatihan pemanfaatan *Hyperlink* bagi guru-guru di sekolah. Harapannya melalui pelatihan ini guru memiliki kompetensi teknologi yang mudah dan murah. Sesuai dengan yang ia pahami sendiri, sesuai dengan kondisi di kelas atau sekolahnya sendiri sehingga akan lebih mudah beradaptasi, efektif, dan efisien karena guru tersebut memanfaatkan teknologi sederhana.

Kata kunci: *pelatihan, hyperlink, presentasi*

Abstract

Presentations become an important weapon for teachers in the classroom. This is what makes the teacher the most important person in the class when learning is done. It is the teacher's presentation that makes it easy for students to understand until later they really understand the material that must be achieved by each student. Based on this, the author plans training on the use of Hyperlink for teachers in schools. The hope is that through this training, teachers will have easy and inexpensive technological competencies. In accordance with what he understands himself, according to the conditions in his own class or school so that it will be more adaptable, effective, and efficient because the teacher utilizes simple technology.

Keywords: *training, hyperlinks, presentations*



PENDAHULUAN

Analisis situasi diperlukan guna mengetahui keadaan awal kompetensi dan keterampilan guru-guru tersebut. Hal ini penting sehingga pelatihan nantinya akan berjalan lebih efektif dan efisien karena sudah mengetahui keadaan lapangan sebelumnya. Tahapan dan hal-hal yang diperlukan lainnya akan lebih terencana karena hal ini.

Berdasarkan hasil analisis situasi awal tidak ditemukan satu pun guru dari 63 guru yang pernah memanfaatkan *Hyperlink* ini. Penulis hanya mendapatkan bahwa guru-guru tersebut hanya pernah mendapatkan pelatihan presentasi tapi tidak pemanfaat fitur di dalamnya. Hal ini cocok untuk diterapkan hasil penelitian pemanfaatan *Hyperlink* untuk presentasi guru. Tentunya sebagai implementasi hasil penelitian menjadi pelatihan yang berdaya guna dan berdampak. Sehingga penelitian tersebut tidak terdiam saja sebatas artikel ilmiah tapi punya dampak langsung pada guru-guru sebagai pengguna maupun penulis nantinya.

Hal ini merupakan data penting untuk pelatihan ini. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil pelajaran penting bahwa guru sudah 'kenyang' secara materi tetapi miskin sekali secara praktik. Dengan demikian, pelatihan ini perlu memperbanyak praktik penulisan dan harus meminta guru tersebut menulis bahan ajarnya sendiri sebagai hasil dari pelatihan nantinya.

Microsoft Office Power Point atau biasa disebut power point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft dan ditampilkan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor. Microsoft Power Point berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi Microsoft Windows dan juga Apple Macintosh yang menggunakan sistem operasi Apple Mac Os, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix. Microsoft Power Point ini sering digunakan di kalangan perkantoran, pendidikan, dan masyarakat umum (Ihsan, 2021; Suryaningsih, 2022). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru (Sole & Anggraeni, 2018).

Power point merupakan salah satu program yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, serta relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (data storage) (Muthoharoh, 2019). Power point dapat digunakan melalui beberapa tipe penggunaan yaitu :

- a. Personal Presentation : pada umumnya power point sering digunakan di dalam kelas klasikal learning seperti kuliah, seminar, training, workshop dan sebagainya. Pada penyajian ini power point digunakan sebagai alat bantu bagi instruktur/ pendidik untuk presentasi menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan media power point. Dalam hal ini kontrol pengajaran terletak pada pendidik atau instruktur.
- b. Stand Alone : pada pola penyajian ini, power point dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi namun power point mampu menampilkan feedback yang sudah deprogram
- c. Web Based : pada pola ini power point dapat diformat menjadi file web (html) sehingga program yang muncul berupa browser yang dapat menampilkan

internet. Hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas power point untuk mempublish hasil pekerjaan kita menjadi web. Selain itu beberapa pengembang multimedia telah membuat software- software yang dapat mengubah file power point menjadi file exe atau swf. Sehingga dengan eksistensi tersebut program presentasi kita aman dari plagiasi dan manipulasi karena tidak dapat dimodifikasi dan ukuran file yang lebih kecil (Humairah, 2022; Gahara, 2019).

Hyperlink disusun dari dua kata, yaitu hyper dan link. Hyper memiliki arti banyak, Hyperlink sedangkan link diartikan sebagai hubungan. Jadi Hyperlink bisa diartikan hubungan yang banyak. Pada aplikasi Microsoft Office Power Point, maka Hyperlink diartikan sebagai media presentasi yang dapat memberikan kemudahan menghubungkan sebuah file yang berbeda atau menghubungkan banyak slide-slide pada satu file power point sehingga tampil dengan cepat dan kemudahan mencari file atau slide yang ingin dilihat tersebut (Purwaningsih, 2020; Ihsan, 2021).

Fungsi dan kegunaan fitur Hyperlink yaitu untuk memindahkan slide presentasi pada urutan tertentu serta membuka file yang masih terdapat dalam komputer atau yang sama serta halaman web. Penggunaan Hyperlink dalam program power point dilakukan agar pemirsa dalam hal ini siswa dapat lebih mendalami informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui slide presentasi dengan sebuah sumber informasi akan dapat meningkatkan kredibilitas informasi dan pengetahuan yang dikomunikasikan. Hyperlink berfungsi untuk menghubungkan dengan file-file lain. Fasilitas ini sangat penting dan sangat mendukung pembelajaran sebab program ini dapat terhubung pada program lain di komputer dan atau ke jaringan internet. Langkah-langkah pembuatan Hyperlink meliputi: 1) Memilih dan menemukan objek yang akan link atau dihubungkan dengan file lain yang ada di dalam komputer. 2) Menu atau objek tersebut harus diblok terlebih dahulu. 3) Letakkan kursor pada menu atau objek yang telah diblok dan selanjutnya klik kanan. 4) Setelah diklik akan keluar tabel atau box menu pilihan. 5) Letakkan kursor pada menu Hyperlink, kemudian klik dan akan keluar menu pilihan pada box. 6) Pilih menu yang akan dihubungkan dan diklik, kemudian akan dimasukkan ke blok address, klik bookmark, dan akan muncul select place in document-select an existing place in the document. Maka dalam box akan muncul slide titles: Slide 1, Slide 2, dan seterusnya. 7) Mengisikan menu file atau alamat yang dipilih lalu klik OK, maka objek tersebut akan tersambung (Hyperlink) ke alamat atau file yang diinginkan (Pribadi, 2017).

Hyperlink memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Penggunaan Fitur Hyperlink: memudahkan dalam hal persentasi, fitur Hyperlink dapat memindahkan slide satu ke slide yang ingin kita buka tanpa harus membuka secara manual, mempersingkat waktu, karena fitur Hyperlink dapat memindahkan slide satu ke slide yang diinginkan sehingga waktu dapat efisien. Kekurangan Penggunaan Fitur Hyperlink: membutuhkan keahlian khusus dalam pembuatannya membutuhkan orang yang dapat mengoperasikannya, waktu pembuatan yang relatif lebih lama, waktu yang diperlukan lebih lama dari pada membuat slides tanpa menggunakan fitur Hyperlink (Wati, 2016).

METODE

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, perlu disusun langkah-langkah yang akan diambil. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tim pengabdian mengidentifikasi wilayah dan masyarakat sasaran.
2. Mengkaji materi pengabdian ini melalui diskusi tim pelaksana pengabdian.
3. Menentukan materi yang krusial dalam bidang pembelajaran atau pendidikan atau pemerintahan yang mendapat perhatian pada masa kini sebagai masalah di masyarakat pendidikan atau pemerintahan.
4. Mengadakan rapat penentuan observasi lapangan.
5. Mengomunikasikan secara lisan maupun tertulis kepada guru-guru SMA Negeri 1 Kampar.
6. Mengomunikasikan materi kepada pengelola mengenai masyarakat sasaran.
7. Menjadwalkan kegiatan pengabdian.
8. Melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu melalui workshop pemanfaatan Hyperlink. Workshop dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan selama 40 JP secara luring.
9. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta.
10. Teridentifikasi jumlah peserta melalui daftar hadir kegiatan sejumlah 11 peserta. Peserta adalah guru SMA Negeri 1 Kampar.

Tahapan penyampaian berbasis terpadu dan interaktif, yakni pada tahap awal, pemateri apersepsi terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan terkait pemanfaatan *Hyperlink*. Kedua, pemateri memberikan materi seraya mempraktikannya sekaligus mengajak peserta berinteraksi dalam materi yang disampaikan. Ketiga, Setelah dipahami dengan baik segala macam materi yang disampaikan, peserta akan diuji melalui penugasan berbasis proyek untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran dalam bentuk ppt dengan memanfaatkan *Hyperlink*. Hal ini berkaitan dengan hasil atau dampak dari pelatihan yang telah dilakukan. Pemateri atau tim pengabdian dapat mengetahui pemahan dan keterampilan guru sekaligus keberhasilan yang dicapai dari pelatihan yang telah dilakukan. Peserta juga akan diminta mengumpulkan *output* pelatihan berupa media pembelajaran/bahan presentasi untuk pembelajaran.

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun rubrik yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis teks artikel ilmiah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Pemanfaatan *Hyperlink*

No	Apek yang dinilai	Bobot
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	40
2.	Penyajian materi pembelajaran	15
3.	Tampilan pada media pembelajaran	15
4.	Operasional <i>hyperlink</i>	20
5.	Kemudahan penggunaannya	10
	Jumlah	100

Selanjutnya, hasil akhir kinerjanya dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai

No	Rentang	Nilai	Kategori
1	85-100	4	Sangat Baik
2	70-84,9	3	Baik
3	55-69,9	2	Cukup
4	<54,9	1	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha merupakan daerah yang terletak antara 01°00'40" Lintang Utara sampai 00°28'30" Lintang Selatan dan 100°28'30" - 101°14'30" Bujur Timur. Penggunaan tanah dapat dibedakan menjadi tanah sawah, pekarangan, bangunan, tegal kebun, ladang, padang rumput, rawa tidak ditanami, kolam, tidak diusahakan, hutan, dan perkebunan. Lahan perkebunan digunakan untuk komoditi perdagangan di Kabupaten Kampar antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, kopi dan lainlain. Namun sebagian besar lahan perkebunan ini digunakan untuk perkebunan kelapa sawit. Penduduk Kabupaten Kampar sangat heterogen, yang terdiri dari suku Minang, Melayu, Batak, Jawa, Flores, Cina, Sunda dan Nias.

Namun, dalam aspek pendidikan khususnya Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai guru tetap perlu berbagi informasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi peningkatan SDM guru. Sasaran guru SMAN 1 Kampar berjumlah kurang lebih 40 orang. Namun, kegiatan pengabdian ini dibatasi 15 peserta yang berasal dari guru-guru beberapa mata pelajaran di SMAN 1 Kampar.

Kegiatan ini menghasilkan pemahaman peserta atau guru SMAN 1 Kampar mengenai materi pemanfaatan *Hyperlink*. Guru diharapkan dapat memanfaatkannya untuk bahan presentasi atau media pembelajaran. Hal ini akan membantu guru dalam mengembangkan sebuah media atau bahan ajar yang menarik dan tentu saja membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

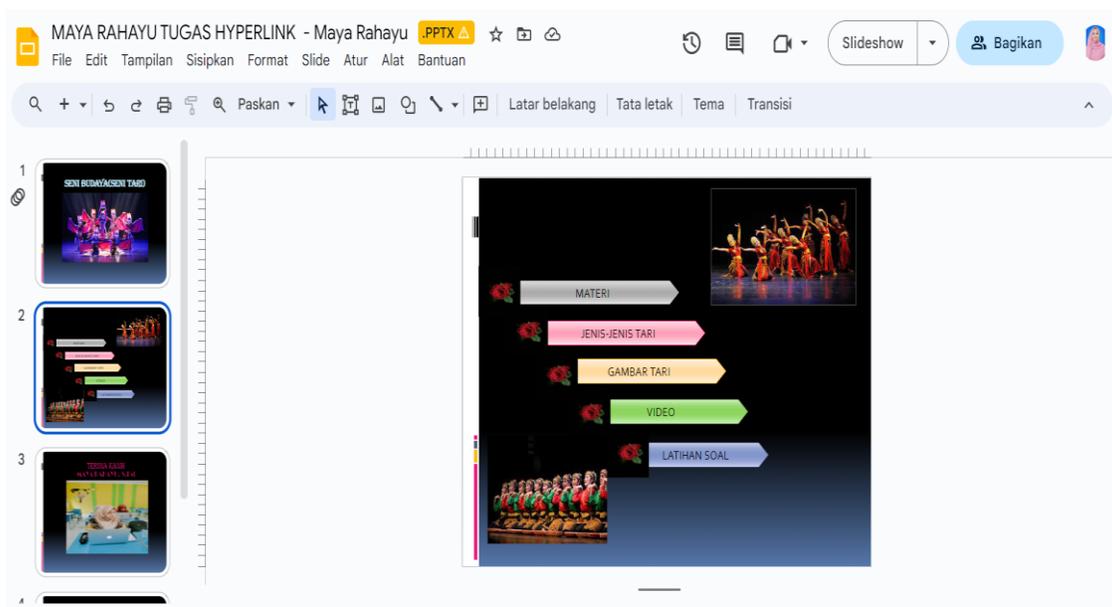


Gambar 1. Materi PPT yang dijabarkan kepada guru SMA Negeri 1 Kampar

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah semangat para peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan ini dari awal hingga akhir, dan pemateri yang selalu membimbing dan mengarahkan kegiatan workshop pemanfaatan *Hyperlink*.

Terlepas dari faktor tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada periode berikutnya yaitu fasilitas IT. Saat pelatihan, beberapa peserta pengabdian tidak membawa laptop, sehingga terpaksa harus bergantian dengan peserta lainnya dalam mempraktikkan penerapan *Hyperlink*. Apalagi dalam konteks pengabdian ini, praktik atau latihan secara terus-menerus merupakan faktor penting dalam kemahiran memanfaatkan *Hyperlink* untuk media atau bahan presentasi pembelajaran.

Adapun solusi pengembangan kegiatan ini kegiatan pelatihan ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan selama 40JP secara luring. Dalam mengatasi keterbatasan praktik di kelas, kegiatan dilakan dengan penugasan kepada guru secara mandiri. Tugas yang diberikan berupa membuat sebuah media/bahan ajar dalam bentuk power point dengan memanfaatkan *Hyperlink*. Peserta diminta mengumpulkan output pelatihan berupa media pembelajaran atau bahan ajar. Peserta yang mendapatkan sertifikat pelatihan adalah peserta yang mengumpulkan media/bahan ajar sebagai bentuk motivasi agar peserta menyelesaikan tugas.



Gambar 2. Media Pembelajaran Hasil Kerja Peserta Pengabdian

Dari 15 peserta yang ditargetkan, peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan pemanfaatan *Hyperlink* hanya 11 peserta yang merupakan guru SMAN 1 Kampar dari beberapa mata pelajaran. Kemudian dari 11 peserta, hanya 10 peserta yang mengumpulkan tugas berupa media/bahan ajar dalam bentuk power point. Berikut adalah identifikasinya.

Tabel 3. Indikator penilaian *workshop* pemanfaatan *hyperlink*

No	Peserta	Materi dengan Media <i>Hyperlink</i>	Indikator Penilaian					Nilai (100)
			1 (40)	2 (25)	3 (15)	4 (20)	5 (10)	
1	Peserta 1	Eksponen	36	10	12	20	8	86
2	Peserta 2	Seni Tari	40	12	13	18	7	90
3	Peserta 3	Pencegahan Bullying	35	14	12	18	8	87
4	Peserta 4	Hidrosfer	35	12	13	17	7	84
5	Peserta 5	Seni Tari	35	10	14	18	7	84
6	Peserta 6	Agama Islam	40	20	12	16	8	96
7	Peserta 7	Teks Eksposisi	34	12	10	16	8	80
8	Peserta 8	Teks Anekdote	35	11	10	17	7	80
9	Peserta 9	Teks Laporan Observasi	35	10	11	16	7	79
10	Peserta 10	Teks Eksplanasi	38	13	13	17	9	90

Berdasarkan tabel di atas, dari 10 peserta yang mengumpulkan tugas dapat diklasifikasikan bahwa nilai tertinggi peserta adalah 96, sedangkan yang terendah adalah 79. Merujuk pada kriteria penilaian dari 10 peserta yang mengumpulkan tugas 5 orang atau 50% peserta mencapai kriteria sangat baik, 5 peserta atau 50% mencapai kriteria baik.

**Gambar 3.** Presentase Tingkat Ketercapaian Workshop Pemanfaatan *Hyperlink*

Jika dilihat dari skor rata-rata keseluruhan, peserta *workshop* Pemanfaatan *Hyperlink* untuk Presentase Guru SMA Negeri 1 Kampar mencapai kriteria baik yakni pada skor 85,6. Dengan demikian, sejatinya pelatihan Pemanfaatan *Hyperlink* untuk Presentase Guru SMA Negeri 1 Kampar dapat dikatakan berhasil.



Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan *Hyperlink*

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kesanggupan pemanfaatan *Hyperlink* untuk Presentasi Guru SMA Negeri 1 Kampar adalah baik, dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 85,6. 10 peserta yang mengumpulkan tugas dapat diklasifikasikan bahwa nilai tertinggi peserta adalah 96, sedangkan yang terendah adalah 79. Merujuk pada kriteria penilaian dari 10 peserta yang mengumpulkan tugas 5 orang atau 50% peserta mencapai kriteria sangat baik, 5 peserta atau 50% mencapai kriteria baik. Jika dilihat dari skor rata-rata keseluruhan, peserta *workshop* Pemanfaatan *Hyperlink* untuk Presentase Guru SMA Negeri 1 Kampar mencapai kriteria baik yakni pada skor 85,6. Dengan demikian, sejatinya pelatihan Pemanfaatan *Hyperlink* untuk Presentase Guru SMA Negeri 1 Kampar dapat dikatakan berhasil. Rekomendasi yang diberikan adalah masih diperlukan pelatihan selanjutnya sebagai tindak lanjut *workshop* pemanfaatan *Hyperlink* untuk bahan presentasi guru. Terutama dalam merancang sebuah media/bahan ajar/bahan presentasi yang lebih menarik guna menciptakan suasana belajar yang lebih baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Pribadi, B. A. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.

Gahara, B. (2019). Integrasi Media Powerpoint Dengan Metode Card Sort Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Materi Makna Qs Al-Mujadilah (58): 11 DAN QS AR-RAHMAN (55): 33 DI KELAS VII. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69-78.

- Humairah, E. (2022). Media pembelajaran berbasis power point guna mendukung pembelajaran IPA SD. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 249-256.
- Ihsan, S. (2021). *Pengembangan media power point berbasis hyperlink pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII MTsN 1 Bima Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Mudlofar, Ali . (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwaningsih, E. (2020). Efektifitas Konsep Pembelajaran Kondisi Geografis Dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara Dengan Media Pembelajaran "Solelink" Pada Siswa Kelas IX. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 3(1), 1-8.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10-18.
- Sudrajat, A. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Rajawali.
- Suryaningsih, N. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint Terintegrasi Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMP 1 Mejobo* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).